

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Saat ini dunia bisnis sedang berada di dalam masa globalisasi ataupun teknologi yang menyebabkan persaingan antar perusahaan manufaktur di Indonesia semakin ketat. Persaingan dari berbagai sektor usaha dalam industry semakin kompetitif, dalam masa globalisasi ini tiap industry besar maupun kecil semua berpacu dan saling bersaing untuk memajukan kehidupannya sehingga bisa mendapatkan posisi yang unggul di pasar.

Salah satu sektor yang rentan terhadap perkembangan dunia yaitu sektor perekonomian yang menjadi salah satu sektor terpenting dalam menunjang kelangsungan hidup suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat persaingan, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan keuntungan bagi pemilik dan investornya. Kehadiran investor dan peran manajemen dapat menentukan ukuran keuntungan masa depan. Dalam kondisi seperti itu, perusahaan menganalisis peluang yang muncul dengan mengembangkan fungsi manajemen yang sesuai di berbagai bidang seperti keuangan dan pemasaran, produksi dan sumber daya manusia untuk tetap unggul dalam persaingan. Fungsi keuangan merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja, mengelola perusahaan dan keuangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan modal untuk operasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Cara meningkatkan nilai perusahaan salah satunya adalah dengan merancang struktur modal yang baik.

Konsep penting manajemen modal adalah sumber pendanaan dan penggunaan dana yang di dapat perusahaan berasal dari dalam perusahaan (*internal*) seperti menerbitkan saham, dan perusahaan dari luar (*eksternal*) seperti menerbitkan obligasi maupun meminjam ke bank. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal tetap, sedangkan modal asing digunakan sebagai pelengkap apabila modal sendiri kurang mencukupi.

Maka perusahaan dapat meminimalisir besaran risiko yang berasal dari hutang yaitu dengan perusahaan mengoptimalkan modal yang berasal dari luar yang sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan hendaknya bertujuan untuk sepenuhnya meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga struktur modal yang dimiliki perusahaan menjadi optimal.

Farah Margaretha (2011:3) menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi tertentu dari ekuitas dan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Struktur modal sangat penting untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, struktur modal menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Indikator untuk mengukur struktur modal diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tinggi rendahnya struktur modal tentunya akan mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Tidak hanya bagi

para investor, kondisi *financial* perusahaan juga akan mempengaruhi pemikiran para pemegang saham, apakah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam hal ini dipegang manajer keuangan memakmurkan para pemegang saham atau tidak. Para manajer sering kali tidak mempertimbangkan kemakmuran para pemegang saham melainkan mementingkan kekayaan pribadi nya, hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 157). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas .

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011:189) yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal serta fleksibilitas keuangan.

Menurut Muhamad Jusmansyah, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi rasio profitabilitas ini adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2018: 204). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Pentingnya analisis rasio profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja perusahaan dengan mengevaluasi dari proyek harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan rugi untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu Likuiditas, yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2010:129) likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasional. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid " dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun jangka pendek dan sebaliknya.

Rasio Likuiditas di ukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur. Menurut Hery (2018) *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.

Dari sekian banyak sub sektor yang ada dalam industri manufaktur barang konsumsi, salah satu sub sektor yang menjadi sorotan adalah sektor manufaktur industri makanan dan minuman. Sehubungan dengan pentingnya barang konsumsi bagi kehidupan manusia pada umumnya, sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia semakin menjamur yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang pesat, kinerja industri tersebut memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang, karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. (<https://kemenperin.go.id>). Sehingga sub sektor tersebut sangat

strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi dan berkelanjutan.

Salah satu pelopor perusahaan multinasional yang bergerak dalam sub sektor industri makanan dan minuman terkemuka di Indonesia adalah PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., sebagai produsen susu segar alami dengan berbagai produk inovasi yang telah diluncurkan, dan mulai listing di Bursa Efek Indonesia pada 2 Juli 1990. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. untuk menguji apakah variabel profitabilitas dan likuiditas yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Berikut ini perkembangan Profitabilitas, Likuiditas dan struktur modal PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. selama lima tahun terakhir:

**Tabel 1. 1**

**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017 –2021**

<b>Tahun</b>	<b>Profitabilitas/ ROE (dalam %)</b>	<b>Likuiditas/ Current Ratio (dalam %)</b>	<b>Struktur Modal / DER (dalam%)</b>
2017	17.11	419.19	23.30
2018	14.69	439.81	16.35
2019	18.32	444.41	16.86
2020	23.21	240.34	83.07
2021	24.85	311.26	44.15

Berdasarkan pengamatan data diatas, dapat diketahui pergerakan atau pertumbuhan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. periode 2017-2021 cenderung mengalami tren

yang fluktuatif, karena naik turun nya profitabilitas, likuiditas dan struktur modal di setiap tahunnya.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 24,85% artinya bahwa setiap Rp 100,- total asset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 24,85 sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,69% yang artinya setiap Rp 100,- total asset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 14,69 . Jadi rasio profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2017-2021 bervariasi setiap tahunnya, data tersebut menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. periode 2017-2021 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan data perkembangan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Juga mengalami fluktuasi. Tingkat *Current ratio* tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 444,41% artinya bahwa setiap Rp 100,- menghasilkan hutang lancar sebesar Rp 444,41 sedangkan likuiditas terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 240,34% yang artinya setiap Rp 100,- total aktiva lancar menghasilkan hutang lancar sebesar Rp 240,34.

Sedangkan untuk mengukur struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Menurut data diatas tingkat struktur modal pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 83,07% berarti setiap Rp 100 modal sendiri menjamin utang sebesar Rp 83,07 ini menggambarkan

perusahaan mempunyai hutang yang besar, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 16.35% artinya setiap Rp 100 modal sendiri menjamin utang sebesar Rp 16.35. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban dari tahun sebelumnya. Kenaikan dan penurunan pada DER memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika biaya hutang lebih besar dari biaya modal sendiri maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga kemampuan perusahaan memperoleh laba akan semakin kecil, demikian sebaliknya .

Masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu tingkat struktur modal PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. yang fluktuatif dan dapat menyebabkan ketidak stabilan atau bahkan kurangnya pemenuhan modal perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan untuk dapat mencukupi kebutuhan perusahaan dan akan melakukan ekspansi usaha. Tingkat struktur modal yang fluktuatif tersebut dapat disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya karena tingkat profitabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas pada PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2007 – 2021
2. Bagaimana Likuiditas pada PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2007– 2021.
3. Bagaimana Struktur Modal pada PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2007 – 2021.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal secara simultan dan parsial pada PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profitabilitas pada PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2007-2021.
2. Likuiditas pada PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2007-2021.
3. Struktur Modal pada PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2007-2021.
4. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal secara simultan dan parsial pada PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk.

## **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam manajemen keuangan khususnya pembahasan mengenai profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk.” sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan pegangan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam perubahan Struktur Modal berdasarkan Profitabilitas dan Likuiditas

### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan alternatif pendanaan dan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan sekaligus mempertimbangkan bejikan calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

## **1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada periode 2007-2021 dengan berdasarkan data yang diperoleh dari Annual Report yang terdapat pada situs resmi perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### **1.5.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih mulai Desember 2023 sampai dengan jadwal terlampir.